

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik di Indonesia. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu keagamaan, pesantren juga menjadi ruang pembentukan nilai-nilai sosial seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan hidup bermasyarakat (Niswah et al., 2025). Dalam praktiknya, sistem pendidikan berbasis asrama yang diterapkan di pesantren menciptakan interaksi sosial yang intens antar santri maupun antara santri dan pengurus. Interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dalam ruang yang terbatas tersebut berpotensi memunculkan dinamika sosial yang kompleks, termasuk konflik sebagai bagian dari proses sosial yang tidak terhindarkan (Romadhoni & Muyasaroh, 2025).

Konflik dalam lingkungan pendidikan pada dasarnya merupakan fenomena yang wajar dan bahkan dapat menjadi sarana pembelajaran sosial apabila dikelola dengan baik. Namun, apabila konflik tidak ditangani secara tepat, hal tersebut dapat mengganggu stabilitas lingkungan belajar, menurunkan kualitas hubungan interpersonal, serta berdampak pada efektivitas proses pendidikan secara keseluruhan (Yunus & Mukhlisin, 2025). Di lingkungan pesantren, konflik dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti perbedaan pendapat, kesalahpahaman komunikasi, hingga persoalan struktural antara santri dan pengurus. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen konflik menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan berbasis asrama (Widodo, 2025)

Manajemen konflik di pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum. Hal ini disebabkan oleh adanya nilai-nilai khas pesantren seperti ta'dzim (penghormatan), musyawarah, serta kepemimpinan kyai yang bersifat karismatik dan sentralistik (Sofia, 2021). Pendekatan penyelesaian konflik di pesantren umumnya mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan, nasihat, serta pembinaan moral dan spiritual. Penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dan keteladanan pemimpin memiliki peran penting dalam meredam konflik serta menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan pendidikan Islam (Mukhtar & Prasetyo, 2020).

Seiring dengan perkembangan zaman, muncul bentuk pesantren berbasis perguruan tinggi yang memiliki karakteristik berbeda dengan pesantren tradisional, salah satunya adalah Pesantren STITMA Yogyakarta. Pesantren jenis ini dihuni oleh mahasiswa dengan latar belakang yang lebih beragam, baik dari segi budaya, pola pikir, maupun tingkat kematangan emosional (Nashihin, 2017). Kombinasi antara aktivitas akademik dan kehidupan pesantren menciptakan dinamika sosial yang lebih kompleks. Hal ini berpotensi meningkatkan intensitas konflik, baik konflik vertikal antara santri dan pengurus maupun konflik horizontal antar santri, sehingga diperlukan strategi manajemen konflik yang lebih adaptif dan kontekstual (Yunus & Mukhlisin, 2025).

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas konflik di lingkungan pesantren, sebagian besar masih berfokus pada aspek umum seperti kepemimpinan atau budaya pesantren tanpa menggambarkan secara rinci praktik manajemen konflik dalam konteks pesantren berbasis perguruan tinggi (Prasetyo, 2021). Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji jenis konflik sekaligus strategi penyelesaiannya secara empiris masih terbatas. Padahal, pemahaman yang komprehensif mengenai kedua aspek tersebut sangat penting untuk menciptakan sistem pengelolaan konflik yang efektif dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan Islam (Rahayu et al., 2025).

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA Yogyakarta) merupakan perguruan tinggi Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy dan terintegrasi dengan lingkungan Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta. Kampus ini berdiri pada tahun 2017 dengan tujuan mencetak lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keislaman, dan profesional yang seimbang. STITMA mengusung konsep *Kuliah Plus Nyantri*, yaitu menggabungkan pendidikan tinggi dengan

pembinaan karakter, akhlak, dan keilmuan Islam dalam lingkungan pesantren. Lokasi kampus berada di Jalan Wonosari Km. 10, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terletak di jalur strategis Yogyakarta–Wonosari sehingga mudah diakses oleh mahasiswa dari berbagai daerah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, STITMA Yogyakarta memiliki dua program studi jenjang Sarjana (S1), yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Program Studi PAI berfokus pada pengembangan kompetensi calon pendidik dan praktisi pendidikan Islam, sedangkan Program Studi PBA menitikberatkan pada penguasaan bahasa Arab serta metodologi pengajarannya. Selain kegiatan akademik, STITMA juga didukung oleh berbagai fasilitas seperti perpustakaan, sistem informasi akademik, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta organisasi kemahasiswaan yang menunjang pengembangan kompetensi mahasiswa. Dengan perpaduan pendidikan tinggi dan lingkungan pesantren, STITMA Yogyakarta berupaya menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang pendidikan Islam, memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik, serta berkarakter Islami.

Penelitian ini didasari oleh adanya dinamika kehidupan sosial di lingkungan pesantren yang berpotensi menimbulkan berbagai bentuk konflik, baik antar santri maupun antara santri dengan pengurus. Sebagai lembaga pendidikan berbasis asrama, pesantren memiliki intensitas interaksi yang tinggi sehingga konflik menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari. Di sisi lain, STITMA Yogyakarta memiliki karakteristik khusus sebagai pesantren berbasis perguruan tinggi yang dihuni oleh mahasiswa dengan latar belakang budaya, pengalaman, dan pola pikir yang beragam. Kondisi tersebut menciptakan kompleksitas hubungan sosial yang berpotensi memunculkan konflik dengan karakteristik yang berbeda dibandingkan pesantren tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai bentuk-bentuk konflik yang terjadi serta strategi manajemen konflik yang diterapkan untuk menjaga keharmonisan dan efektivitas proses pendidikan di lingkungan pesantren.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konflik di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam merupakan fenomena yang wajar terjadi sebagai konsekuensi dari interaksi sosial yang intensif dalam kehidupan berasrama. Penelitian yang dilakukan oleh (Rosyidah & Dinar, 2024) menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara pengelola, guru, dan peserta didik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan meminimalkan potensi konflik. Selain itu, (Dhofier, 1980) menjelaskan bahwa kepemimpinan kiai, nilai ta'dzim, dan budaya musyawarah menjadi elemen penting dalam menjaga harmoni sosial di lingkungan pesantren. Hasil penelitian (Dhofier, 1980) juga menunjukkan bahwa hubungan yang dibangun atas dasar penghormatan dan nilai kekeluargaan menjadi mekanisme sosial yang efektif dalam penyelesaian berbagai persoalan yang muncul di pesantren. Sementara itu, penelitian (Maulida & Aimah, 2026) menegaskan bahwa budaya organisasi pesantren yang berbasis nilai-nilai keagamaan berperan dalam menjaga stabilitas hubungan sosial serta membentuk pola penyelesaian konflik yang lebih persuasif dibandingkan pendekatan formal. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kepemimpinan, budaya pesantren, dan sistem pendidikan secara umum. Kajian yang secara khusus mengidentifikasi bentuk-bentuk konflik sekaligus menganalisis strategi manajemen konflik dalam konteks pesantren berbasis perguruan tinggi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam manajemen konflik di Pesantren STITMA Yogyakarta.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai manajemen konflik di Pesantren STITMA Yogyakarta menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk konflik yang terjadi serta menganalisis strategi penyelesaian yang diterapkan oleh pihak pesantren. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi pengelola pesantren dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif, tetapi juga memperkaya kajian akademik dalam bidang manajemen pendidikan Islam,

khususnya terkait pengelolaan konflik di lingkungan pesantren berbasis perguruan tinggi (Rizal, 2025).

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk konflik yang terjadi di lingkungan Pesantren STITMA Yogyakarta?
2. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya konflik di lingkungan Pesantren STITMA Yogyakarta?
3. Bagaimana strategi manajemen konflik yang diterapkan oleh pihak pesantren dalam menyelesaikan konflik?

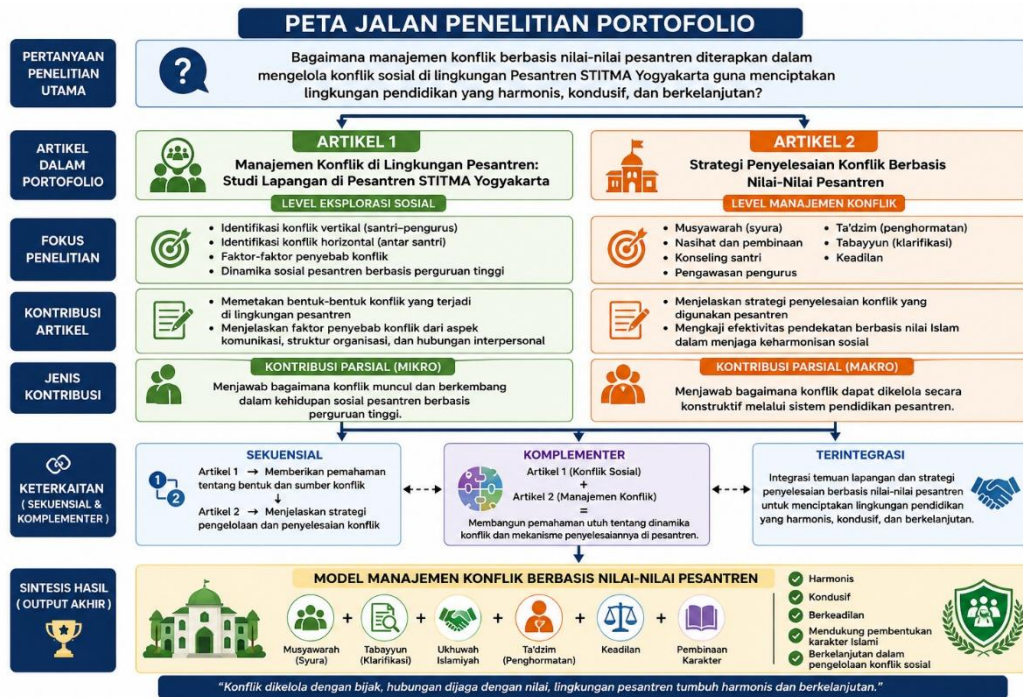
C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik yang terjadi di Pesantren STITMA Yogyakarta.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik, baik konflik vertikal maupun horizontal.
3. Mengkaji strategi manajemen konflik yang diterapkan oleh pihak pesantren dalam menyelesaikan konflik.

D. Peta Jalan Penelitian

Peta jalan penelitian ini menggambarkan arah dan kesinambungan penelitian dalam kajian pendidikan pesantren, khususnya terkait manajemen konflik dan dinamika sosial santri di lingkungan pesantren berbasis perguruan tinggi. Peta jalan ini disusun untuk menunjukkan perkembangan penelitian secara bertahap, mulai dari eksplorasi fenomena konflik, analisis strategi penyelesaian, hingga pengembangan model manajemen konflik yang adaptif dan berbasis nilai-nilai pesantren.

Tabel 1. Peta Jalan Penelitian



Peta jalan penelitian ini menunjukkan hubungan sekuensial dan komplementer antara artikel ilmiah dan tahapan penelitian yang menjadi dasar penyusunan portofolio tentang manajemen konflik di lingkungan pesantren. Pertanyaan penelitian utama dalam portofolio ini adalah bagaimana manajemen konflik berbasis nilai-nilai pesantren diterapkan dalam mengelola konflik sosial di lingkungan Pesantren STITMA Yogyakarta guna menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, kondusif, dan berkelanjutan.

Secara sekuensial, artikel pertama berkontribusi dengan mengidentifikasi dan memetakan bentuk-bentuk konflik yang terjadi di lingkungan Pesantren STITMA Yogyakarta, baik konflik vertikal antara santri dan pengurus maupun konflik horizontal antar santri. Selain itu, artikel ini mengungkap berbagai faktor penyebab konflik yang meliputi aspek komunikasi, struktur organisasi, persepsi ketidakadilan, senioritas, serta hubungan interpersonal antar warga pesantren. Temuan artikel ini memberikan pemahaman mendasar mengenai dinamika konflik sosial yang berkembang dalam kehidupan pesantren berbasis perguruan tinggi sebagai level mikro dari kajian manajemen konflik.

Selanjutnya, artikel kedua memperluas cakupan kajian dengan menganalisis strategi penyelesaian konflik yang diterapkan di lingkungan pesantren. Artikel ini menjelaskan implementasi berbagai pendekatan penyelesaian konflik yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan budaya pesantren, seperti musyawarah (syura), nasihat dan pembinaan, konseling santri, pengawasan pengurus, serta penerapan prinsip ukhuwah, tabayyun, ta'dzim, dan keadilan. Artikel ini memberikan gambaran mengenai sistem pengelolaan konflik pada level kelembagaan yang bertujuan menjaga stabilitas sosial dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Secara komplementer, kedua artikel saling melengkapi dalam menjawab pertanyaan penelitian utama. Artikel pertama menjelaskan sumber, bentuk, dan dinamika konflik yang muncul dalam kehidupan sosial pesantren, sedangkan artikel kedua menjelaskan strategi, mekanisme, dan nilai-nilai yang digunakan dalam mengelola serta menyelesaikan konflik tersebut. Sintesis kedua artikel menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai model manajemen konflik berbasis nilai-nilai pesantren yang mengintegrasikan musyawarah, tabayyun, ukhuwah Islamiyah, ta'dzim, keadilan, dan pembinaan karakter dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, kondusif, berkeadilan, serta mendukung pembentukan karakter Islami secara berkelanjutan.

E. Kontribusi Orisinal

Kontribusi orisinal laporan portofolio penelitian ini terletak pada pendekatan integratif dalam memahami konflik di pesantren sebagai bagian dari dinamika sosial dalam ekosistem pendidikan Islam yang kompleks, dinamis, dan multidimensional. Laporan ini tidak sekadar mendeskripsikan fenomena konflik, tetapi mengintegrasikan temuan empiris, kerangka teoretis, serta refleksi metodologis dalam satu analisis yang utuh mengenai manajemen konflik di lingkungan pesantren berbasis perguruan tinggi.

Secara empiris, laporan ini memberikan kontribusi melalui penyajian data lapangan yang komprehensif mengenai bentuk dan karakteristik konflik di Pesantren STITMA Yogyakarta. Penelitian ini mengidentifikasi adanya dua pola konflik utama, yaitu konflik vertikal antara santri dan pengurus yang

berkaitan dengan komunikasi, kebijakan, dan persepsi ketidakadilan, serta konflik horizontal antar santri yang mencakup bullying, senioritas, dan persoalan interpersonal. Temuan ini menunjukkan bahwa konflik tidak semata-mata bersifat destruktif, melainkan dapat menjadi indikator adanya persoalan struktural dan relasional dalam pengelolaan pesantren, khususnya dalam aspek komunikasi organisasi dan keadilan prosedural.

Secara konseptual, kontribusi orisinal penelitian ini terletak pada penguatan perspektif pesantren sebagai sistem sosial yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang sarat nilai. Laporan ini menempatkan manajemen konflik sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan Islam, yang tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai seperti musyawarah, keadilan, dan pembinaan moral. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian manajemen konflik dalam pendidikan Islam dengan menekankan pentingnya integrasi antara pendekatan struktural dan kultural dalam penyelesaian konflik di pesantren.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi konseptual melalui penekanan pada perbedaan persepsi antara santri dan pengurus dalam memaknai efektivitas penyelesaian konflik. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendekatan yang dirancang oleh pengurus dengan pengalaman yang dirasakan oleh santri. Perspektif ini memperkaya kajian manajemen konflik dengan menambahkan dimensi subjektivitas aktor, sehingga konflik tidak hanya dipahami sebagai fenomena organisasi, tetapi juga sebagai pengalaman sosial yang dipengaruhi oleh persepsi, komunikasi, dan relasi kekuasaan.

Dari sisi metodologis, laporan ini berkontribusi melalui penggunaan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang mampu menggali fenomena konflik secara mendalam dan kontekstual. Penggunaan observasi partisipatif, kuesioner daring, dan dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang beragam dan saling melengkapi. Analisis tematik yang digunakan juga memberikan ruang untuk mengidentifikasi pola-pola konflik serta dinamika penyelesaiannya secara sistematis. Pendekatan ini menegaskan

bahwa penelitian kualitatif memiliki keunggulan dalam memahami realitas sosial pesantren yang kompleks dan tidak dapat direduksi menjadi angka semata.

Secara praktis, kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan dasar empiris bagi pengelola pesantren dalam mengembangkan strategi manajemen konflik yang lebih efektif, dialogis, dan berkeadilan. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memperkuat komunikasi antara santri dan pengurus, meningkatkan transparansi kebijakan, serta mengembangkan mekanisme penyelesaian konflik yang lebih partisipatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mendukung terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis, kondusif, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kontribusi orisinal laporan portofolio ini tidak terletak pada penemuan konsep baru secara normatif, melainkan pada kemampuan untuk menyajikan analisis integratif antara temuan empiris, kerangka konseptual, dan pendekatan metodologis dalam memahami manajemen konflik di pesantren sebagai fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual.

F. Struktur Laporan

Laporan portofolio ini disusun dalam struktur sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam laporan portofolio ini memuat komponen pendahuluan yang berfungsi sebagai identitas, pengesahan, dan panduan pembaca. Bagian ini meliputi halaman judul, nota dinas, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, motto, dan persembahan, serta abstrak dan abstract. Selain itu, terdapat kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran yang membantu pembaca menelusuri isi laporan secara sistematis.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang pentingnya kajian manajemen konflik di lingkungan pesantren, khususnya di pesantren berbasis perguruan tinggi seperti STITMA Yogyakarta, serta memuat

rumusan masalah, tujuan penelitian, peta jalan penelitian, kontribusi orisinal, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori membahas landasan teoretis terkait konflik sosial, manajemen konflik, dan karakteristik pesantren, disertai kajian penelitian terdahulu serta kerangka teori yang menekankan peran komunikasi, struktur organisasi, budaya pesantren, dan nilai-nilai Islam dalam memahami konflik.

Bab III Presentasi Artikel Ilmiah menyajikan identitas dan isi artikel penelitian yang memuat hasil studi lapangan mengenai konflik vertikal dan horizontal, faktor penyebab konflik, serta strategi penyelesaiannya melalui pendekatan nasihat, musyawarah, konseling, dan pengawasan sebagai kontribusi empiris penelitian.

Bab IV Sintesis dan Diskusi memuat integrasi temuan penelitian dengan teori, meliputi pola konflik, kesenjangan persepsi antara santri dan pengurus, efektivitas manajemen konflik, serta peran nilai-nilai Islam, sekaligus menyajikan implikasi penelitian, keterbatasan, dan penegasan pentingnya pengembangan manajemen konflik yang dialogis, transparan, dan berbasis nilai pesantren guna menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir laporan berisi daftar pustaka yang memuat seluruh sumber rujukan ilmiah yang digunakan dalam penelitian, serta lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan bukti pendukung kegiatan penelitian. Lampiran mencakup dokumen penting seperti draft artikel, surat penerimaan publikasi, serta instrumen penelitian yang digunakan. Seluruh bagian ini disusun untuk memperkuat validitas dan kelengkapan hasil penelitian secara menyeluruh..